

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja adalah salah satu kejadian yang tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga yang biasanya terjadi di perusahaan atau institusi yang mempunyai bahaya potensi tinggi (Permenaker, 1998). Setiap kejadian kecelakaan kerja pasti akan menimbulkan dampak maupun kerugian baik tenaga kerja (termasuk rekan kerja, keluarga), pemilik perusahaan/industri maupun masyarakat (masyarakat sekitar industri dan konsumen). Adapun kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja yaitu, kerusakan (damage), kekacauan organisasi (disorganization), keluhan dan kesedihan (distress), kelainan dan cacat (disability), dan kematian (death) (Silaban, 2015).

Rumah sakit merupakan salah satu instansi mempunyai bahaya resiko potensi tinggi pada setiap sumber daya manusia yang bekerja di dalam unit-unit rumah sakit. Berbagai faktor di lingkungan rumah sakit seperti faktor fisik, biologi, kimia, ergonomik dan faktor psikososial dapat berpotensi tinggi menimbulkan kecelakaan kerja (Kepmenkes, 2010). Kecelakaan kerja di rumah sakit adalah masalah serius karena mengancam kesehatan dan kesejahteraan pasien dan petugas kesehatan (Maria, 2015).

Perawat salah satu tenaga kerja yang memiliki presentasi terbesar dan memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hasil penelitian di beberapa negara membuktikan bahwa rumah sakit adalah salah satu tempat kerja yang berbahaya dan perawat adalah salah satu petugas yang

berisiko untuk mengalami gangguan kesehatan dan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya (Ramdan & Rahman, 2018).

Menurut Standar Pelayanan Rumah Sakit dalam PMK No.66 Tahun 2016 memberi kebijakan bahwa rumah sakit harus melaksanakan program K3 di Rumah Sakit (K3RS), sehingga rumah sakit mempunyai kewajiban untuk menjamin kesehatan dan keselamatan para tenaga kesehatan dan pasien. Maka dari itu, rumah sakit harus menjalankan kewajiban untuk melaksanakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga mengurangi resiko penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) di rumah sakit yang dapat dihindari (Kepmenkes, 2010).

Upaya yang harus dilakukan meminimalisasi resiko gangguan keselamatan dan kesehatan kerja dari kegiatan pekerjaan pada perawat yaitu manajemen risiko. Manajemen resiko dilakukan dengan langkah-langkah secara berurutan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang baik dengan melihat dampak dari resiko yang ditimbulkan. Tujuan dari manajemen resiko ialah menangani resiko secara efektif dengan melakukan kegiatan proses manajemen resiko secara berurutan terdiri dari penentuan konteks, identifikasi resiko, analisis resiko, evaluasi resiko, pengendalian resiko, monitor dan evaluasi, serta komunikasi dan konsultasi (Zamroni dan Iksan, 2016).

Mengidentifikasi serta menganalisis potensi bahaya di tempat kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja yaitu dengan cara melakukan kegiatan menganalisis penyebab faktor kecelakaan kerja. Kegiatan menganalisis faktor penyebab kecelakaan kerja bertujuan mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi apa saja yang terdapat pada tempat kerja yang dapat mengancam dan membahayakan pekerja guna mencegah dan menanggulangi penyebab kecelakaan, agar tidak terjadi lagi di masa yang akan datang (Swanputri, 2009).

Berdasarkan hasil laporan *National Safety Council (NSC)* dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 432 Tahun 2007 tentang pedoman Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di Rumah Sakit menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *needle stick injury (NSI)*, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Kemenkes, 2007). Empat faktor yang memengaruhi kecelakaan kerja di rumah sakit yaitu, karakteristik individu, kerja shift, program keselamatan, dan pelatihan (McCaughey et al., 2016).

Kejadian kecelakaan kerja di Rumah Sakit Indonesia terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja, antara lain tahun 2015 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoe Abidin Banda Aceh terjadi 19 kasus kecelakaan kerja diantaranya terjadi pada perawat (Nazirah & Yuswardi, 2017). Periode 25 Mei sampai 15 Juni 2017 dari 34 perawat instrumen didapatkan 29 orang diantaranya (85,29%) pernah mengalami cedera di Instalasi Bedah Sentra RSUD Dr Iskak Tulungagung (Pitoyo et al., 2017).

Dari permasalahan diatas, peneliti menilai bahwasannya dengan menganalisis faktor penyebab kecelakaan kerja penting dilakukan, sehingga dapat dilakukan tindakan korektif, dan upaya preventif dengan tujuan mencegah kecelakaan, dan tidak berulang terjadi (Suma'mur, 2009).

## 1.2 Rumusan Masalah

Tabel 1. 1 Membangun Rumusan Masalah Berdasarkan PEOS

PEOS	Aternatif 1	Aternatif 2
<i>Population</i>	Perawat	Perawat
<i>Exposure</i>	Penyebab	Prosedur kerja
<i>Output</i>	Kejadian kecelakaan kerja	-
<i>Study design</i>	All study Design	All study Design

Rumusan masalah berdasarkan topik dan argument yang telah didapatkan adalah :

**“Apa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit?”**

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor manusia penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit.
2. Mengidentifikasi faktor pekerjaan penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit.
3. Menganalisis faktor dominan penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit.

### 1.4.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta menjadi bahan atau referensi bagi penelitian berikutnya.